



## Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Jasa Subsektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Desy Desky<sup>1</sup>, Marliyah<sup>2</sup>, Rahmat Daim Harahap<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>1,2,3</sup>  
desydesky826@gmail.com<sup>1</sup>

### Info Artikel :

Diterima : 31 Januari 2022

Disetujui : 5 Februari 2022

Dipublikasikan : 11 Februari 2022

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya operasional dan pendapatan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa subsektor perdagangan besar yang terdaftar di bursa efek indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan yang di akses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode yang digunakan adalah metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan estimasi Fixed Effect Model yang diuji menggunakan Eviews versi 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, biaya operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan hal ini berarti bahwa perusahaan dengan meningkatnya beban penjualan dan biaya administrasi dan umum yang mengakibatkan adanya pembengkakan biaya dan mengakibatkan biaya operasional meningkat pula. Kedua, pendapatan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan hal ini berarti bahwa perusahaan dengan pendapatan semakin besar maka laba yang diperoleh perusahaan akan semakin besar. Laba yang besar juga berpengaruh besar terhadap kinerja keuangan. Ketiga, biaya operasional dan pendapatan berpengaruh terhadap kinerja keuangan hal ini berarti secara bersama-sama tinggi atau rendahnya variabel independen dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Nilai Koefisien Determinasi R Square dalam penelitian ini adalah 0,6780 yang di mana variabel biaya operasional dan pendapatan mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 67,80%, sedangkan sisanya sebesar 32,20% dipengaruhi oleh faktor lain.

### Kata Kunci :

Kinerja  
Keuangan,  
Biaya  
Operasional,  
Pendapatan

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of operating costs and income on the financial performance of large trading sub-sector service companies listed on the Indonesian stock exchange. This research is a quantitative research that uses secondary data in the form of an annual report which is accessed through [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The method used is purposive sampling method. The data analysis technique used is panel data regression analysis with Fixed Effect Model estimation which is tested using Eviews version 9. The results show that first, operational costs have a negative effect on financial performance, this means that companies with increased selling expenses and general and*

### Keywords :

Financial  
Performance,  
Operating  
Expenses,  
Revenue

*administrative costs are resulted in cost overruns and resulted in increased operational costs as well. Second, income has a positive effect on financial performance, this means that the company with the greater income, the greater the profit earned by the company. Big profits also have a big impact on financial performance. Third, operating costs and income have an effect on financial performance, this means that together the high or low independent variables can affect financial performance. The value of the coefficient of determination R Square in this study is 0.6780, where operating costs and income variables affect financial performance by 67.80%, while the remaining 32.20% is influenced by other factors.*

---

## PENDAHULUAN

Di dalam dunia usaha kita menjumpai kenyataan bahwa beberapa perusahaan terpaksa jatuh bangun bahkan ada yang menutup usahanya ditengah-tengah persaingan, karena ketidakmampuan pimpinan perusahaan yang bersangkutan terutama yang berhubungan langsung dengan keuangan perusahaan didalam penggunaan modal yang seefisien mungkin. Selanjutnya untuk mengetahui apakah perusahaan efisien atau tidak dalam menggunakan atau memanfaatkan modalnya akan diketahui setelah kita mengetahui tingkat profitabilitas yang dicapai. Dalam mengelola masalah keuangan, hendaknya memperhatikan empat asas utama pembelajaran perusahaan yaitu profitabilitas (*rentabilitas*), likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas (kegiatan operasional) perusahaan. Setiap perusahaan menginginkan agar segala potensi yang ada pada perusahaan, terutama yang menyangkut sumber dayanya dapat digunakan secara efisien, demikian pula perusahaan harus mampu membayar hutang-hutangnya bila mana perusahaan dilikuidasi.

Pentingnya laporan keuangan sebagai informasi dalam menilai kinerja perusahaan merupakan syarat bahwa laporan keuangan haruslah mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya pada kurun waktu tertentu. Salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting dalam proses penilaian kinerja perusahaan adalah berupa rasio keuangan perusahaan untuk periode tertentu. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari perbandingan rasio keuangan agar dapat mengevaluasi keadaan pada masa lalu, sekarang dan proyeksi hasil di masa datang.

Istilah operasional sering digunakan dalam suatu organisasi perusahaan yang menghasilkan keluaran *output*, baik yang berupa barang dan jasa. Secara umum operasional diartikan sebagai suatu usaha, kegiatan atau proses mentransformasikan masukan (*input*) menjadi hasil keluaran (*output*). Dalam pengertian yang bersifat umum ini penggunaan cukup luas, sehingga mencakup keluaran (*output*) yang berupa barang dan jasa. Jadi dalam pengertian produksi dan operasional tercakup setiap proses yang mengubah masukan (*input*) dan menggunakan sumber daya untuk menghasilkan keluaran (*output*) yang berupa barang atau jasa.

Operasional adalah bagian yang meliputi infrastruktur, perlengkapan, proses, dan prosedur yang digunakan sehingga bisa memproduksi dan menyampaikan produk atau jasa dengan satu cara yang memungkinkan, untuk menjalankan usaha yang menguntungkan. Operasional merupakan aspek yang penting, karena tanpa nya tidak ada yang bisa dikerjakan. Jadi, Biaya operasional adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan administrasi umum.

Pendapatan merupakan aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (atau kombinasi keduanya) selama suatu periode yang

berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Sri Rahayu (2014) yaitu tentang Analisis Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan pada PT.PLN (Persero) Wilayah Sulserabar, yang menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT.PLN (Persero) Wilayah Sulserabar. Sedangkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan Lilik Sriwahyuni (2020) yaitu tentang Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan, *Financing To Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank BRI Syariah, yang menyatakan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan berpengaruh signifikan dan mendukung terhadap kinerja keuangan pada Bank BRI Syariah.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kinerja Keuangan

Kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategi suatu organisasi. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Kinerja keuangan ialah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan.

### Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat diukur dari berbagai rasio, salah satunya yaitu rasio profitabilitas. Dapat diketahui profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnis nya. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua sumber daya yang dimilikinya, yakni yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset maupun penggunaan modal.

### *Return On Assets* (ROA)

*Return on assets* atau hasil pengembalian atas *asset* merupakan rasio yang menunjukkan besarnya kontribusi *asset* dalam menciptakan laba bersih (*net margin*). Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total *asset*. Semakin tinggi hasil pengembalian atas *asset* berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total *asset*.

*Return on asset* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Return on asset* (ROA) sebagai indikator dalam mengukur profitabilitas (kinerja keuangan) perusahaan. Angka *Return on asset* diperoleh dari perbandingan antara laba bersih dengan total *asset*. Persentase

perubahan ROA merupakan salah satu indikator keuangan perusahaan dalam melihat prospek bisnis perusahaan tersebut. *Return on asset* menjadi ukuran yang penting dan sering dijadikan acuan oleh investor dalam menilai suatu perusahaan yang akhirnya akan mempengaruhi investor untuk membuat keputusan membeli atau menjual saham perusahaan tersebut. Alasan pemilihan *Return On Assets* sebagai alat ukur kinerja keuangan ialah:

1. ROA teknik yang bersifat menyeluruh serta dapat digunakan untuk mengukur efisiensi kinerja keuangan.
2. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang.
3. ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia, daya untuk menghasilkan laba dari modal yang di investasikan.

Semakin tinggi angka yang dihasilkan dari ROA, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan *asset*. Serta semakin tinggi ROA, maka menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik karena tingkat pengembalian investasi yang semakin besar.

### **Biaya Operasional**

Biaya operasional adalah salah satu jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan setiap tahunnya baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil dalam jumlah tertentu. Biaya operasional kadang juga disebut dengan biaya komersial. Biaya operasional adalah seluruh biaya operasi kecuali biaya bunga dan biaya pajak penghasilan. Adapun yang menyatakan bahwa biaya operasional adalah biaya yang muncul dari aktivitas penjualan barang dan jasa oleh perusahaan kepada pelanggan. Selain itu ada juga yang kadang berpendapat biaya operasional sebagai biaya yang memiliki pengaruh besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Konsep biaya merupakan konsep yang terpenting dalam akuntansi manajemen dan akuntansi biaya. Adapun tujuan memperoleh informasi biaya digunakan untuk proses perencanaan, pengendalian dan pembuatan keputusan. Biaya di definisikan sebagai kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat itu atau di masa yang akan datang bagi organisasi.

Tingginya biaya operasional akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga jika nilai biaya operasional rendah peningkatan laba akan naik. Peningkatan laba merupakan salah satu tujuan berdirinya sebuah perusahaan. Untuk mendapatkan laba maka perusahaan akan menggunakan biaya secara optimal. Hubungan antara biaya operasional dan laba bersih dapat dilihat pada laporan laba rugi. Pada laporan laba rugi, terdapat ringkasan dari pendapatan dan biaya perusahaan selama periode waktu tertentu, diakhiri dengan laba bersih atau rugi bersih untuk periode tertentu. Laba bersih (*net income*) didapatkan selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya kerugian. Laba bersih didalamnya terdapat selisih antara semua pendapatan dan biaya.

### **Pendapatan**

Pendapatan adalah pertambahan kotor atas modal perusahaan sebagai hasil aktivitas perusahaan. Sumber pendapatan antara lain berasal dari penjualan barang atau jasa yang jumlahnya diukur dengan pembebanan yang dilakukan terhadap konsumen

untuk barang atau jasa yang diserahkan pada mereka, penjualan atau penukaran aktiva diluar barang-barang dagangan, bunga, dividen serta penambahan-penambahan lain atas kekayaan pemilik (selain dari penambahan modal yang dilakukan oleh pemiliknya. Jadi, semakin tinggi pendapatan dapat dikatakan kinerja keuangan (ROA) akan meningkat, dan semakin rendah pendapatan dapat dikatakan kinerja keuangan (ROA) ikut menurun.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Penelitian dilakukan dimulai dari pengumpulan data hingga akhirnya diperoleh gambaran yang jelas tentang pokok permasalahan yang diteliti.

### Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan jasa subsektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2019 sebanyak 40 Perusahaan. Pemilihan sampel digunakan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa data yang meliputi, total data, nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi dari variabel yang diteliti. Hasil analisa statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 1. dibawah ini :

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif

Date: 06/02/21  
Time: 10:33  
Sample: 2017 2019

	ROA	LOG(BIAYA_OPERASIONAL)	LOG(PENDAPATAN)
Mean	0.019147	24.09886	26.42603
Median	0.032471	25.21443	27.38984
Maximum	0.309948	28.17758	30.79007
Minimum	-0.778910	16.08530	18.08474
Std. Dev.	0.112206	3.768002	3.832373
Skewness	-4.932694	-1.100395	-0.957447
Kurtosis	37.43497	2.828314	2.665443
Jarque-Bera	3849.279	14.61885	11.33624
Probability	0.000000	0.000669	0.003454

Sum	1.378600	1735.118	1902.674
Sum Sq. Dev.	0.893911	1008.047	1042.783
Observations	72	72	72

Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan data pada tabel 1., diperoleh informasi mengenai variabel penelitian yaitu

1. Pada variabel Kinerja keuangan yang dikhususkan dengan *Return On Assets (ROA)* memiliki nilai maksimum sebesar 0,3099, nilai minimum sebesar -0,7789, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.0191 serta nilai standar deviasi sebesar 0,1122 dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 72 data. Tingkat kinerja keuangan (*ROA*) tertinggi terjadi pada PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) tahun 2018. Sedangkan kinerja keuangan (*ROA*) terendah terjadi pada PT Dwi Guna Laksana Tbk (DWGL) tahun 2017.
2. Pada variabel Biaya Operasional memiliki nilai maksimum sebesar 28.177, nilai minimum sebesar 16.085, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 24.098 serta nilai standar deviasi sebesar 3.768 dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 72 data. Tingkat Biaya Operasional tertinggi terjadi pada PT Enseval Putra Megatrading Tbk (EMPT) tahun 2019. Sedangkan biaya operasional terendah terjadi pada PT Kobexindo Tractors Tbk (KOBX) tahun 2017.
3. Pada variabel Pendapatan memiliki nilai maksimum sebesar 30.790, nilai minimum sebesar 18.084, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 26.426 serta nilai standar deviasi sebesar 3.832 dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 72 data. Tingkat pendapatan tertinggi terjadi pada PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) tahun 2018. Sedangkan pendapatan terendah terjadi pada PT Kobexindo Tractors Tbk (KOBX) tahun 2019.

## Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Multikolinearitas

Pengujian bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel bebas (*independen*). Uji multikolinearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *Tolerance*. Jika nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan nilai *VIF*  $\leq 10$  maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 2.** Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors  
 Date: 06/02/21 Time: 10:25  
 Sample: 1 72  
 Included observations: 72

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
BIAYA_OPERASIONAL	4.15E-27	6.920373	4.461189
PENDAPATAN	1.77E-29	6.368395	4.461189
C	0.000257	1.551240	NA

Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan uji multikolinearitas yang disajikan dalam tabel 2. diatas, dapat dilihat bahwa nilai Centered VIF seluruh variabel independen kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung masalah multikolinearitas.

## 2. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear kesalahan pengganggu mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan lainnya. Jika nilai *probability chi-square* pada Obs\*R-Squared > dari nilai signifikansi (0,05) maka dalam suatu model regresi tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas ditunjukkan pada tabel 3. berikut:

**Tabel 3.** Heterokedastisitas  
 Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.457284	Prob. F(2,69)	0.6349
Obs*R-squared	0.941848	Prob. Chi-Square(2)	0.6244
Scaled explained SS	16.30314	Prob. Chi-Square(2)	0.0003

*Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2021*

Berdasarkan uji heterokedastisitas yang disajikan dalam tabel 3. di atas, menunjukkan nilai *probability chi-square* pada Obs\*R-Squared sebesar 0.6244 > 0.05. sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi yang diujikan.

## 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara residul satu observasi dengan residul observasi lainnya. Uji autokorelasi dapat dilihat menggunakan uji *Breusch-Godfrey*. Autokorelasi merupakan korelasi antara variabel gangguan satu observasi dengan variabel gangguan observasi lain. Uji autokorelasi menggunakan uji *Breusch-Godfrey*, penilaian dilihat dari nilai *probability*nya. Jika nilai *probability* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada model tersebut. Hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada tabel 4. berikut:

**Tabel 4.** Autokorelasi  
 Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.082572	Prob. F(2,67)	0.9208
Obs*R-squared	0.177032	Prob. Chi-Square(2)	0.9153

*Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2021*

Berdasarkan uji autokorelasi yang disajikan dalam tabel 4. di atas, menunjukkan nilai *probability chi-square* pada Obs\*R-Squared sebesar 0.9153 > 0.05, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi yang diujikan.

## Estimasi Model Regresi

### 1. *Common Effect Model* (CEM)

Estimasi *common effect* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu dan diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu, sehingga dapat digunakan metode *ordinary least square* (OLS). Hasil uji *common effect model* disajikan pada tabel 5. berikut:

**Tabel 5.** Hasil Estimasi *Common Effect Model*

Dependent Variable: ROA  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 06/02/21 Time: 10:29  
 Sample: 2017 2019  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 24  
 Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(BIAYA_OPERASIONAL)	-0.027647	0.014985	-1.845024	0.0693
LOG(PENDAPATAN)	0.027481	0.014733	1.865295	0.0664
C	-0.040812	0.093454	-0.436705	0.6637
R-squared	0.048240	Mean dependent var		0.019147
Adjusted R-squared	0.020653	S.D. dependent var		0.112206
S.E. of regression	0.111042	Akaike info criterion		-1.517047
Sum squared resid	0.850789	Schwarz criterion		-1.422186
Log likelihood	57.61370	Hannan-Quinn criter.		-1.479283
F-statistic	1.748625	Durbin-Watson stat		1.221078
Prob(F-statistic)	0.181635			

Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan hasil uji *common effect model* yang terdapat dalam tabel 5. di atas, dapat dilihat bahwa nilai *probability* dari variabel Biaya Operasional dan Pendapatan menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05 nilai signifikansi. Sehingga disimpulkan bahwa biaya operasional dan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Kemudian nilai *R-Squared* menunjukkan angka sebesar 0,0482 yang mengartikan bahwa seluruh variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 4,82%, sedangkan sisanya sebesar 95,18% dipengaruhi oleh variabel lain.

### 2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Estimasi *fixed effect model* yaitu teknik estimasi dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, namun demikian *slope* (koefisien regresi) tetap antar setiap perusahaan dan antar waktu. Model ini juga disebut dengan model *least squares dummy variable* (LSDV). Hasil uji *fixed effect model* disajikan pada tabel 6. sebagai berikut:

**Tabel 6.** Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 06/02/21 Time: 10:30

Sample: 2017 2019

Periods included: 3

Cross-sections included: 24

Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(BIAYA_OPERASIONAL)	-0.075640	0.025770	-2.935205	0.0052
LOG(PENDAPATAN)	0.244212	0.050310	4.854123	0.0000
C	-4.611588	1.432453	-3.219365	0.0024

  

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.678064	Mean dependent var	0.019147	
Adjusted R-squared	0.503098	S.D. dependent var	0.112206	
S.E. of regression	0.079096	Akaike info criterion	-1.962117	
Sum squared resid	0.287782	Schwarz criterion	-1.139988	
Log likelihood	96.63622	Hannan-Quinn criter.	-1.634825	
F-statistic	3.875414	Durbin-Watson stat	2.735514	
Prob(F-statistic)	0.000035			

Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan hasil estimasi dengan *fixed effect model* di atas, dapat dilihat bahwa variabel independen yang nilai *probability* nya lebih kecil dari 0,05 yaitu biaya operasional dan pendapatan, masing-masing yakni 0,0052 dan 0,0000. Sehingga dapat disimpulkan kedua variabel independen dalam *fixed effect model* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Selain itu diketahui juga melalui F-statistic menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama variabel biaya operasional dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Selanjutnya pada nilai R-Squared menunjukkan angka sebesar 0,6780 yang mengartikan bahwa seluruh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat sebesar 67,80%, sedangkan sisanya sebesar 32,20% dipengaruhi oleh variabel lain.

### 3. *Random Effect Model (REM)*

Estimasi *random effect model* yaitu teknik estimasi dengan perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Model ini dapat disebut dengan *Generalized Least Square (GLS)* atau *Error Component Model (ECM)*. Hasil uji *random effect model* disajikan pada tabel 7. sebagai berikut:

**Tabel 7.** Hasil Estimasi *Random Effect Model*

Dependent Variable: ROA  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 06/02/21 Time: 10:30  
 Sample: 2017 2019  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 24  
 Total panel (balanced) observations: 72  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(BIAYA_OPERASIONAL)	-0.051758	0.015792	-3.277542	0.0016
LOG(PENDAPATAN)	0.051499	0.015642	3.292407	0.0016
C	-0.094457	0.116776	-0.808870	0.4214

  

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.066797	0.4163
Idiosyncratic random		0.079096	0.5837

  

Weighted Statistics			
R-squared	0.112710	Mean dependent var	0.010806
Adjusted R-squared	0.086991	S.D. dependent var	0.092771
S.E. of regression	0.088644	Sum squared resid	0.542190
F-statistic	4.382435	Durbin-Watson stat	1.777040
Prob(F-statistic)	0.016153		

  

Unweighted Statistics			
R-squared	0.011438	Mean dependent var	0.019147
Sum squared resid	0.883686	Durbin-Watson stat	1.090313

Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan hasil estimasi dengan *random effect model* di atas, dapat dilihat bahwa kedua variabel independen yang nilai *probability* nya lebih kecil dari 0,05, masing-masing yaitu 0,0016 dan 0,0016. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam *random effect model*, variabel biaya operasional dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Selanjutnya nilai pada R-Squared menunjukkan angka sebesar 0,1127 sehingga dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 11,27%, dan sisanya sebesar 88,73% dipengaruhi oleh variabel lain.

### Pemilihan Model Regresi

Berdasarkan hasil uji dari ketiga estimasi model regresi data panel, yaitu *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model* maka akan dipilih salah satu model regresi terbaik yang akan dipakai dalam penelitian ini. Pemilihan model regresi dilakukan melalui beberapa pengujian sebagai berikut :

## 1. Uji Chow

Uji *chow* yaitu untuk menentukan model regresi terbaik yang digunakan dalam penelitian ini yakni antara *fixed effect model* dengan *common effect model*. Hasil dari pengujian *chow* sebagai berikut:

**Tabel 8.** Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.912721	(23,46)	0.0000
Cross-section Chi-square	78.045045	23	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan hasil uji *chow* dalam tabel 8. di atas, menunjukkan bahwa nilai *probability cross section chi square* yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi, yaitu  $0,0000 < 0,05$ . Dengan demikian maka  $H_1$  diterima, sehingga model regresi sementara yang tepat dalam penelitian ini yakni *fixed effect model* (FEM). Kemudian untuk memilih model terbaik antara *fixed effect model* dengan *random effect model* akan dilakukan pengujian *Hausman*.

## 2. Uji Hausman

Uji *hausman* merupakan pengujian untuk menentukan model terbaik yang akan digunakan penelitian ini antara *fixed effect* atau *random effect*. Hasil dari pengujian *hausman* sebagai berikut :

**Tabel 9.** Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	19.665321	2	0.0001

Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan hasil uji *hausman* dalam tabel 9. di atas, menunjukkan bahwa nilai *probability cross section random* menunjukkan angka lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi, yaitu  $0,0001 < 0,05$ . Dengan demikian maka  $H_1$  diterima, sehingga model regresi sementara yang tepat dalam penelitian ini yakni *fixed effect model* (FEM).

## Hasil Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi data panel. Data panel (*pool*) ialah kombinasi dari data *time series* dengan data *cross section*. Data *time series* pada penelitian ini ialah dalam rentang waktu selama 3 tahun yaitu

2017-2019. Selanjutnya pada data *cross section*, penelitian dilakukan dengan mengambil data perusahaan jasa subsektor perdagangan besar dari Bursa Efek Indonesia sebanyak 24 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Uji regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai model estimasi regresi, tujuannya agar mengetahui hubungan antar variabel bebas yang terdiri dari biaya operasional dan pendapatan terhadap variabel terikat yaitu kinerja keuangan yang dikhususkan menggunakan ROA perusahaan jasa subsektor perdagangan besar. Hasil regresi *Fixed Effect Model* (FEM) ditunjukkan pada tabel 10. dibawah:

**Tabel 10.** Hasil Regresi Data Panel (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(BIAYA_OPERASIONAL)	-0.075640	0.025770	-2.935205	0.0052
LOG(PENDAPATAN)	0.244212	0.050310	4.854123	0.0000
C	-4.611588	1.432453	-3.219365	0.0024

*Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2021*

Berdasarkan tabel diatas 10, maka diperoleh hasil persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$ROA_{it} = -4,611 - 0,075BIAYA_{it} + 0,244PENDAPATAN_{it}$$

Dari persamaan regresi yang diperoleh di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta menunjukkan sebesar -4,6115, yang berarti jika variabel independen yaitu biaya operasional dan pendapatan bernilai 0, maka tingkat kinerja keuangan (ROA) sebesar -4,61%.
2. Nilai koefisien dari biaya operasional menunjukkan sebesar -0,0756, yang berarti bahwa setiap kenaikan biaya operasional 1% maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar -0,075%.
3. Nilai koefisien dari pendapatan menunjukkan sebesar 0,2442, yang berarti bahwa setiap kenaikan pendapatan 1% maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,244%.

## Hasil Uji Hipotesis

### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menerangkan variabel-variabel terikat. Dalam penelitian ini Uji  $R^2$  (*R-Square*) digunakan untuk mengetahui presentase biaya operasional dan pendapatan terhadap kinerja keuangan. Koefisien determinasi dilihat pada tabel 11. dibawah:

**Tabel 11.** Koefisien Determinasi

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.678064	Mean dependent var	0.019147
Adjusted R-squared	0.503098	S.D. dependent var	0.112206
S.E. of regression	0.079096	Akaike info criterion	-1.962117
Sum squared resid	0.287782	Schwarz criterion	-1.139988
Log likelihood	96.63622	Hannan-Quinn criter.	-1.634825
F-statistic	3.875414	Durbin-Watson stat	2.735514
Prob(F-statistic)	0.000035		

Sumber : Hasil Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan tabel 11, diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,6780. Nilai tersebut berarti bahwa variabel biaya operasional dan pendapatan mampu mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 67,80%, sedangkan sisanya sebesar 32,20% dipengaruhi oleh faktor lain.

## 2. Uji Statistik T

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas (independen) secara individual dalam menerangkan variabel terikat (dependen). Uji ini ditunjukkan dengan kriteria yaitu apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai Signifikansi  $< 0,05$  maka secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikansi terhadap variabel terikat. Sedangkan apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai Signifikansi  $> 0,05$  maka secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel terikat. Hasil pengujian parsial dapat dilihat pada tabel 12. sebagai berikut:

**Tabel 12.** Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(BIAYA_OPERASIONAL)	-0.075640	0.025770	-2.935205	0.0052
LOG(PENDAPATAN)	0.244212	0.050310	4.854123	0.0000
C	-4.611588	1.432453	-3.219365	0.0024

Sumber : Hasil Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan tabel 12. di atas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

a. Variabel Biaya Operasional (BIAYA\_OPERASIONAL)

Berdasarkan hasil dari uji t diperoleh nilai t-hitung sebesar -2,9352, sementara nilai t-tabel ( $\alpha = 0,05$  dan  $df = 69$ ) diperoleh sebesar 1,9949. Dengan demikian maka nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ( $-2,9352 > 1,9949$ ). Selain itu jika dilihat dari nilai *probability* menunjukkan angka sebesar 0.0052 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian  $H_1$  diterima sehingga disimpulkan variabel biaya operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

b. Variabel Pendapatan (PENDAPATAN)

Berdasarkan hasil dari uji t diperoleh nilai t-hitung sebesar 4,8541, sementara nilai t-tabel ( $\alpha = 0,05$  dan  $df = 69$ ) diperoleh sebesar 1,9949. Dengan demikian maka nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ( $4,8541 > 1,9949$ ). Selain itu jika

dilihat dari nilai *probability* menunjukkan angka sebesar 0.0000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian  $H_2$  diterima sehingga disimpulkan variabel biaya operasional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### 3. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini ditunjukkan dengan kriteria yaitu apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai Signifikansi  $< 0,05$  maka secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai Signifikansi  $> 0,05$  maka secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil pengujian simultan dapat dilihat pada tabel 13. berikut ini:

**Tabel 13.** Hasil Uji Simultan (Uji F)

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.678064	Mean dependent var	0.019147
Adjusted R-squared	0.503098	S.D. dependent var	0.112206
S.E. of regression	0.079096	Akaike info criterion	-1.962117
Sum squared resid	0.287782	Schwarz criterion	-1.139988
Log likelihood	96.63622	Hannan-Quinn criter.	-1.634825
F-statistic	3.875414	Durbin-Watson stat	2.735514
Prob(F-statistic)	0.000035		

Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 13. di atas, diketahui nilai F hitung sebesar 3,875414. sementara nilai F-tabel ( $\alpha = 0,05$ ,  $df_1 = 2$   $df_2 = 69$ ) diperoleh sebesar 3,1296. Dengan demikian maka nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ( $3,875414 > 3,1296$ ). Selain itu jika dilihat dari nilai *probability* menunjukkan angka sebesar 0,0000 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel biaya operasional dan pendapatan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap kinerja keuangan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data serta interpretasi hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Biaya operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa subsektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan meningkatnya beban penjualan dan biaya administrasi dan umum yang mengakibatkan adanya pembengkakan biaya dan mengakibatkan biaya operasional meningkat pula.
2. Pendapatan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa subsektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan pendapatan semakin besar maka laba yang diperoleh perusahaan akan semakin besar. Laba yang besar juga berpengaruh besar terhadap kinerja keuangan.
3. Biaya operasional dan pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa subsektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia tahun 2017-2019. Hal ini berarti secara bersama-sama tinggi atau rendahnya variabel independen dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Eugene, Brigham dan Joel F Houston. *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba Empat, 2001
- Darsono. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Nusantara Consulting, 2009
- Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: ALFABETA, 2012
- Hery. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo, 2015
- Horne, James C Van *et.al.*,. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2005
- James, Earlk Srice dan K. Fred Skousen. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. Edisi 16, 2009
- Juki, Umar. *Pengaruh Biaya Operasional terhadap Profitabilitas pada PT Kereta Api Indonesia (Persero)*. Jurusan IESP, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Diponegoro, 2008
- Khaddafi, Muammar, *et.al.*,. *Akuntansi Biaya*. Medan: Madenatera, 2018
- Manda, Gusganda Suria. Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2018
- Munandar, M. *Budgeting: Perencanaan dan Pengawasan Kerja*. Yogyakarta: BPFE, 2007
- Rasyid, Nuraini. Analisis Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Makassar.
- Rudianto. *Penganggaran*. Jakarta: PT Erlangga, 2009
- Syukron, Amin. *Manajemen Industri*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014
- Soemarso. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat, 2004
- Shoimah, Siti Lailis. *Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Keuangan Karyawan Hotel di Kabupaten Jember*. Fakultas Ekonomi Universitas Jember, 2015
- Shatu, Yahya Pudim. *Kuasai Akuntansi Laba & Rugi*. ISBN: Pustaka Ilmu Semesta, 2016
- Sutiman. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Studi Kasus pada Gemilang Abadi. *Jurnal Madani*, 2018
- Susanto, Catur dan Safrida Rumondang Parulia. *Anggaran*. Jakarta: PT Salemba Empat, 2010
- Winarso, Widi. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) PT Industri Telekomunikasi Indonesia. *Jurnal Ecodemica*, 2014